
NIAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA MANAJEMEN ADMINISTRASI

¹APRIANTYQ RIZKY FATAHILLAH

²DWI WAHYU PRIL RANTO

^{1,2}Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta

Email: dwiwahyuprilranto@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa AMA YPK Yogyakarta. Sedangkan sampelnya adalah Mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap niat wirausaha, sedangkan kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Kata Kunci: *Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Niat Berwirausaha*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena ironis yang muncul dari masyarakat terutama di dunia pendidikan adalah bahwa angka pengangguran cukup tinggi yang dihadapi oleh tenaga kerja muda karena semakin tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan dia menjadi penganggur pun semakin tinggi. Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Salah satunya disebabkan oleh engganannya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir yang tidak terlalu disukai karena dihadapkan pada situasi keseharian yang tidak pasti, penuh rintangan, dan frustrasi berkaitan dengan proses pendirian usaha baru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa berwirausaha penting bagi mahasiswa yang baru lulus maupun yang masih berstatus mahasiswa.

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diketahui melalui proses pendidikan atau mengamati keberhasilan orang lain, walaupun sistem pembelajaran saat ini masih belum sepenuhnya secara efektif membangun mahasiswa untuk memiliki akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha (Anggraeni & Harnanik, 2015). Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu dengan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan

manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.

Untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul. Dalam hal ini peran kepribadian memiliki pengaruh yang penting terhadap niat berwirausaha. Kepribadian merupakan pola khas seseorang dalam berfikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan (Pujiastuti, 2013). Kepribadian tersebut kadang kala membedakannya dari kebanyakan orang.

Selain pengetahuan kewirausahaan dan kepribadian yang unggul, lingkungan keluarga terutama orang tua juga berperan penting dalam mempengaruhi niat terhadap pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk dalam hal berwirausaha. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha. Lingkungan keluarga sangat baik untuk mendidik seorang anak untuk mulai berwirausaha, melatih mental serta membangun keluarga menjadi suatu perusahaan kecil untuk dapat mengembangkan kemampuan berwirausaha pada anak (Anggraeni & Harnanik, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan manusia dalam hal mengingat, mempelajari dan mengaplikasikan suatu informasi di dalam otak, sehingga otak dapat mendorong tubuh untuk melakukan kegiatan wirausaha (Malebana, 2014). Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan dapat bersifat teoritis dan praktik langsung di lapangan dengan cara menjual produk. Mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan secara menarik dan menyenangkan akan meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui pertukaran pikiran dengan sesama wirausaha. Diskusi yang dilakukan oleh wirausaha dapat membuka ide dan inovasi tentang bisnis yang akan dijalankan. Mahasiswa yang berniat ingin membuka bisnis baru akan sering bertanya dan belajar mengenai bisnis dengan orang lain yang telah lebih dulu membuka bisnis. Dengan begitu, pengetahuan kewirausahaan dilandasi dengan materi yang disampaikan oleh dosen di perguruan tinggi ditambah dengan diskusi dengan para wirausaha guna membuka

ide-ide untuk berbisnis. Sehingga peranan perguruan tinggi dalam memotivasi lulusan sarjananya menjadi seorang wirausahawan muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausahawan (Ranto, 2016).

Kepribadian

Kepribadian adalah jumlah total cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan lainnya (De Pillis & Reardon, 2007). Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk berwirausaha. Kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Pujiastuti, 2013).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik. Berikut adalah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan yaitu (Littunen, 2000; Walipah & Naim, 2016).

a. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b. Pengambilan risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga

harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

d. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

e. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator kepribadian meliputi percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu kondisi sosial yang mempengaruhi perkembangan anak ketika anak pertama kali mengenal dunia (Pujiastuti, 2013). Lingkungan keluarga juga merupakan faktor awal dalam seseorang mendapatkan kasih sayang, pembelajaran, keteladanan dan lain-lain. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga, terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan anak, selain itu juga memberikan arahan pada masa depan anaknya. Artinya, secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi niat anaknya dalam memilih suatu pekerjaan, termasuk dalam menjadi seorang wirausaha. Keluarga akan menjadi sarana interaksi sosial pertama dimana seorang anak belajar bekerja sama dan saling membantu.

Niat Berwirausaha

Niat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut (Zain et al., 2010). Niat dapat menjadi alasan mengapa individu terlibat dalam suatu kegiatan, dengan adanya rasa ingin melakukan sehingga tumbuh dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang diminatinya dan terlibat

dalam suatu kegiatan. Niat dapat disimpulkan sebagai dorongan dalam diri individu yang didasari rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal maupun kegiatan dan mendorong individu tersebut untuk melakukan perilaku. Niat berwirausaha dapat diukur dengan indikator berikut:

- a. Jiwa kepemimpinan
- b. Perbandingan dengan pekerjaan lain
- c. Tidak ada ketergantungan
- d. Membantu lingkungan sosial
- e. Berorientasi pada masa depan

Niat berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha (Barba-Sánchez & Atienza-Sahuquillo, 2018). Mahasiswa mempunyai rasa senang dan berniat untuk berwirausaha akan lebih bergairah dan tekun dalam mengikuti kegiatan praktik dan teori, sehingga akan timbul keinginan untuk menguasainya. Selain itu, untuk membangun keberanian mahasiswa, perlu adanya media bagi mahasiswa untuk mempraktekan teori yang telah mereka dapatkan (Ranto, 2016). Sehingga praktek-praktek kecil yang mereka lakukan dapat menambah keberanian mereka nantinya.

Dari penjelasan diatas maka mahasiswa akan mempunyai suatu dorongan yang kuat untuk berwirausaha apabila seseorang atau mahasiswa mempunyai niat berwirausaha yang lebih besar. Dengan adanya niat tersebut, maka akan mendorong mahasiswa untuk melakukan suatu hal tertentu yang didalamnya terkandung suatu motivasi yang menyebabkan melakukan suatu hal atau aktivitas sesuai dengan tujuan. Dengan demikian, dengan adanya dorongan yang kuat maka sesuatu cita-cita atau keinginan untuk berwirausaha akan bisa terwujud.

Hipotesis Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Pengetahuan kewirausahaan dan niat berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianty, 2013) mengatakan bahwa: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Dijelaskan juga oleh (Sánchez, 2013) pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H1 : Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Kepribadian dan niat berwirausaha

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Baskara & Has, 2018) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Hasil yang sama juga dijelaskan oleh (Aprilianty, 2013) yaitu kepribadian memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H2 : Kepribadian berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

Lingkungan keluarga dan niat berwirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh (Baskara & Has, 2018) menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Harnanik, 2015) yang menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Diduga lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampel*. Penarikan sampel secara purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (Space, 2014). Pertimbangan yang diambil adalah mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang dilaksanakan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner (Zikmund et al., 2010). Kuesioner disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada responden dan dikembalikan lagi kepada peneliti.

Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur mengenai variabel dalam penelitian.

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik (Badri & Hachicha, 2019.) Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (Lestari & Wijaya, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan kewirausahaan: mengambil resiko usaha, menganalisis peluang usaha, merumuskan solusi masalah.

2. Kepribadian

Kepribadian adalah jumlah total cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan lainnya (Karabulut, 2016). Kepribadian dapat mendorong munculnya niat berwirausaha dengan adanya minat untuk memulai usaha, maka seseorang akan lebih memiliki keinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat untuk memulai usaha (Indriyani & Margunani, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepribadian adalah kepercayaan kepada diri sendiri, ketahanan menghadapi cobaan, berani dalam mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Baskara & Has, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur lingkungan keluarga adalah dukungan keluarga dan pekerjaan orang tua.

4. Niat Berwirausaha (Y)

Niat merupakan keinginan untuk melakukan perilaku. Niat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan (Zain et al., 2010). Indikator yang digunakan untuk mengukur niat berwirausaha: jiwa kepemimpinan, perbandingan dengan pekerjaan lain, tidak ada ketergantungan, membantu lingkungan sosial.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan konsentrasi.

Tabel 1. Deskripsi Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin:		
	Laki-laki	7	14,0 %
	Perempuan	43	86,0%
2	Usia:		
	<20tahun	1	2,0 %
	20-25 tahun	47	94,0 %
	>25 tahun	2	4,0 %
3	Konsentrasi:		
	MARS	24	48,0%
	MAOF	13	26,0 %
	MAP	13	26,0 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar 86.0% atau 43 responden. Karakteristik responden berdasarkan usia dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar yang berusia 20 – 25 tahun memiliki jumlah persentasi sebesar 94,0 %. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan konsentrasi dari 50 responden menunjukkan bahwa sebagian besar konsentrasi Manajemen Rumah Sakit memiliki jumlah persentasi sebesar 48,0 %.

Hasil uji Kualitas Instrumen

Pengujian instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment*. Sedangkan untuk, mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Butir – butir	Signifikansi	<i>Cronbach Alpha</i>
Pengetahuan	Butir 1	0,000	0,713
	Butir 2	0,000	
	Butir 3	0,000	
Kepribadian	Butir 1	0,000	0,658
	Butir 2	0,000	
	Butir 3	0,000	

	Butir 4	0,000	
Lingkungan Keluarga	Butir 1	0,000	0,604
	Butir 2	0,000	
	Butir 3	0,000	
	Butir 4	0,000	
Niat Berwirausaha	Butir 1	0,000	0,605
	Butir 2	0,000	
	Butir 3	0,000	
	Butir 4	0,000	

Berdasarkan hasil uji kualitas instrument dapat disimpulkan bahwa butir – butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan butir – butir pernyataan dinyatakan reliabel karena nilai alpha $> 0,6$.

Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji regresi pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
Pengetahuan KWU (X1)	0,004	0,032	0,975
Kepribadian (X2)	0,320	2,705	0,010
Lingkungan Keluarga (X3)	0,594	5,842	0,000
F Hitung		20,815	
R	0,759 ^a		
Adjusted R Square	0,548		

Berdasarkan hasil uji t variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,975 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang mengatakan pengetahuan kewirausahaan (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa AMA YPK Yogyakarta tidak diterima.

Berdasarkan hasil uji t variabel kepribadian (X2) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang mengatakan secara parsial variabel kepribadian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa AMA YPK Yogyakarta dapat diterima.

Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan keluarga (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3)

yang mengatakan secara parsial variabel lingkungan keluarga (X3) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha Mahasiswa AMA YPK Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat wirausaha. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Adnyana & Purnami, 2016) yang menjelaskan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat wirausaha. Hal ini berarti pengetahuan kewirausahaan yang mahasiswa peroleh di perguruan tinggi melalui mata kuliah kewirausahaan belum sepenuhnya dapat menumbuhkan niat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa belum menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang nantinya akan membentuk pola pikir dan sikap mental berwirausaha sehingga belum meningkatkan niat berwirausaha pada mahasiswa.

Sedangkan hasil penelitian pengaruh kepribadian terhadap niat berwirausaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (De Pillis & Reardon, 2007). Artinya apabila mahasiswa mempunyai kepribadian yang unggul dalam wirausaha maka akan membuat mahasiswa mempunyai niat berwirausaha yang tinggi. Dalam hal ini penulis berpendapat jika mahasiswa mempunyai kepercayaan diri sendiri menjadi seorang wirausaha, dapat menghadapi berbagai cobaan dan berani mengambil resiko usaha serta mempunyai jiwa kepemimpinan, maka akan meningkatkan niat berwirausaha (Ranto, 2017).

Untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh hasil yaitu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Baskara & Has, 2018). Artinya apabila lingkungan keluarga mahasiswa mendukung mahasiswa tersebut berwirausaha maka akan dapat menumbuhkan niat wirausaha pada mahasiswa. Dalam hal ini penulis berpendapat niat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh dan dukungan yang positif terhadap niat tersebut. Sikap dan aktifitas yang dilakukan sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Niat berwirausaha akan semakin tinggi ketika dukungan dan peran yang positif dari orang tua mahasiswa. Peran dari lingkungan keluarga juga membentuk persepsi dan mental berwirausaha dalam meningkatkan niat berwirausaha sehingga mahasiswa percaya diri dalam memulai usahanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Sedangkan hasil yang lain adalah variabel kepribadian dan lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Niat berwirausaha.

Saran yang dapat diberikan untuk studi berikutnya adalah perlu melihat peran kampus dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada mahasiswa agar mempunyai niat berwirausaha. Peran kampus ini dapat berupa banyak hal. Seperti berupaya mendorong mahasiswa agar lebih siap terjun dalam dunia wirausaha. Mahasiswa seharusnya setelah lulus tidak hanya berorientasi untuk mencari kerja, namun juga berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Keluarga diharapkan senantiasa mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan keluarga memiliki peran yang besar dalam menentukan niat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I., & Purnami, N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2), 253915.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i1.5093>
- Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>
- Badri, R., & Hachicha, N. (2019). Entrepreneurship education and its impact on students' intention to start up: A sample case study of students from two Tunisian universities. *International Journal of Management Education*, 17(2), 182–190. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.02.004>
- Barba-Sánchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Baskara, A., & Has, Z. (2018). Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (UIR). *PeKa: Jurnal Pendidikan Ekonomi AKutansi FKIP*, 6(1), 23–30.
- De Pillis, E., & Reardon, K. K. (2007). The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention: A cross-cultural comparison. *Career Development International*, 12(4), 382–396. <https://doi.org/10.1108/13620430710756762>
-

- Indriyani, L., & Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 848–862.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.07.109>
- Lestari, R., & Wijaya, T. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 1(2), 112–119.
- Littunen, H. (2000). Entrepreneurship and the characteristics of the entrepreneurial personality. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 6(6), 295–310. <https://doi.org/10.1108/13552550010362741>
- Malebana, M. J. (2014). The effect of knowledge of entrepreneurial support on entrepreneurial intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 1020–1028. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p1020>
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(1), 1–8.
- Ranto, D. W. P. (2016). Membangun Perilaku Entrepreneur Pada Mahasiswa Melalui Entrepreneurship Education. *JBMA: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 79–86.
- Ranto, D. W. P. (2017). Pengaruh Entrepreneurial Traits Terhadap Intensi Kewirausahaan. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 36–44. <https://doi.org/10.18196/bti.81081>
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12025>
- Space, W. L. (2014). International Standard Classification of Occupations (ISCO). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(3), 138–144. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i3.1461>
- Zain, Z. M., Akram, A. M., & Ghani, E. K. (2010). Entrepreneurship intention among Malaysian business students. *Canadian Social Science*, 6(3), 34–44. <https://doi.org/10.3968/g1090>
- Zikmund, W., Babin, B., Carr, J., & Griffin, M. (2010). Business Research Methods Eight Edition. *Cengage Learning*, 668.